



**Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)**  
**CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS**  
**TAUHID AND AKHLAK**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

---

---

**Pengaruh Fitrah Manusia terhadap Akhlak Siswa MDTA At-Tanwir**

**Firna Syifa Wandanie<sup>1)</sup>, Fitri Aminatul Munawaroh<sup>2)</sup>, Habibah Rahmadina<sup>3)</sup>  
dan Ihsan Malik Amrullah<sup>4)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

<sup>1)</sup>Email: [inafanie@gmail.com](mailto:inafanie@gmail.com)

<sup>2)</sup>Email: [fitriaminatul1691@gmail.com](mailto:fitriaminatul1691@gmail.com)

<sup>3)</sup>Email: [habibahrahmadina183@gmail.com](mailto:habibahrahmadina183@gmail.com)

<sup>4)</sup>Email: [ihsanmalikamrullah@gmail.com](mailto:ihsanmalikamrullah@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out how human nature influences the formation of morals, and to find out the potential that most influences the formation of these morals. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and literature study. After conducting a number of studies, researchers know that human nature greatly influences the moral formation of MDTA At-Tanwir students, because basically humans have a tendency to accept justice and reject injustice. The potential that has the most influence on the moral formation of MDTA At-Tanwir students is the potential for religion which is also supported by several factors such as environmental factors, education, heredity, and also other factors. Islam is a perfect religion and covers all aspects of life, it also regulates how humans can behave towards Allah, fellow humans, and other living things.*

*Keywords:*

*Nature, Human, and Morals*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fitrah manusia mempengaruhi pembentukan akhlak, serta mengetahui potensi yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Setelah melakukan sejumlah penelitian, peneliti mengetahui bahwa fitrah manusia sangat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa MDTA At-Tanwir, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk menerima keadilan dan menolak ketidakadilan. Potensi yang paling berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa MDTA At-Tanwir adalah potensi beragama yang juga didukung oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, pendidikan, keturunan, dan juga faktor lainnya. Islam merupakan agama yang sempurna dan mencakup segala aspek kehidupan, juga mengatur bagaimana manusia bisa bersikap kepada Allah, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya.

**Kata Kunci:**

Fitrah, Manusia, Akhlak

## PENDAHULUAN

Fitrah merupakan suatu konsep dasar manusia dalam ajaran agama Islam. Fitrah menurut ajaran Islam adalah bersih, suci dari noda seperti bayi yang baru dilahirkan. Manusia diciptakan Allah SWT dengan fitrahnya yang bersih (hanif), yaitu berakidah dan bertauhid untuk mengesakan Allah SWT. Secara fitrah, Allah menjadikan manusia dengan kecenderungan berusaha mencari dan menerima kebenaran. Manusia bisa menjadi dirinya sendiri diri sejak awal diciptakan sampai akhir hayatnya dengan adanya fitrah. Fitrah bukan hanya suatu kecenderungan alamiah, tetapi juga suatu kecenderungan kepada tindakan yang benar dan ketundukan kepada Allah SWT. Dengan fitrah, manusia bukan hanya memiliki kecenderungan untuk berketuhanan, tapi juga menghadirkan Tuhan dalam segala bentuk tindakan di kehidupannya. (Kahar, 2016) Allah menyebutkan fitrah manusia di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"* (Qur'an Hafalan Terjemah, 2015)

Sesuai dengan fitrahnya, manusia diberikan potensi-potensi oleh Allah SWT berupa potensi jasmani, potensi akal, serta potensi rohani. Dengan potensi-potensi itulah manusia dapat menjalankan kehidupannya, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu tingkah laku yang disebut dengan akhlak. Akhlak yang muncul merupakan cerminan diri seorang manusia dalam mengikuti fitrahnya. Jika manusia hidup sesuai dengan fitrahnya dan tetap berada di jalan yang benar, maka yang akan hadir adalah akhlak karimah atau akhlak yang baik; sebaliknya jika manusia sudah melenceng dari fitrahnya sebagai hamba, maka yang akan muncul adalah akhlak yang buruk. (Kesuma, 2013)

Setelah mengetahui bahwa fitrah manusia dan akhlak saling berkaitan satu sama lain, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh fitrah manusia terhadap pembentukan akhlak, khususnya bagi siswa MDTA At-Tanwir. Peneliti juga ingin mengetahui potensi apakah yang paling mempengaruhi siswa MDTA At-Tanwir dalam pembentukan akhlaknya.

Akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama dari ajaran agama Islam. Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Kedudukan akhlak sangatlah tinggi dalam agama Islam. Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya."* (HR. Tirmidzi).

Agama Islam menjadikan akhlak sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Baik buruknya akhlak seseorang dapat menentukan ukuran kualitas keimanan seseorang. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang ketika di hari akhir nanti. Sebaliknya akhlak yang buruk akan membawa manusia menuju siksa api neraka. Topik akhlak yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat membuktikan bahwa kedudukan akhlak sangatlah penting kedudukannya dalam

agama Islam. Seperti sabda Rasulullah SAW yang menyebutkan salah satu keutamaan memiliki akhlak yang baik yaitu

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَيْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِمًّا وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ إِنْ كَانَ مَارِحًا  
وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

*"Aku adalah penjamin sebuah rumah di sekitar taman (Surga) bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan walaupun ia benar, penjamin rumah ditengah Surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bercanda, juga menjadi penjamin sebuah rumah di Surga paling atas bagi orang yang memiliki akhlak yang baik."* (HR. Abu Dawud)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Gunawan, 2013) Hasil penelitian yang diperoleh melalui metode kualitatif akan dijabarkan secara deskriptif dan terperinci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Subjek penelitian adalah beberapa siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) At-Tanwir. Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) At-Tanwir, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa, studi pustaka serta observasi langsung di MDTA At-Tanwir, peneliti menemukan bahwa fitrah manusia mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Fitrah seorang manusia adalah untuk menerima sebuah kebenaran dalam hatinya, maka sudah sewajarnya jika manusia berbuat kebaikan kepada sesama. Namun fitrah manusia dapat berubah jika terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seperti lingkungan, pendidikan keluarga, kondisi masyarakat, faktor ekonomi, budaya, dan faktor-faktor yang lainnya.

Fitrah manusia adalah Islam. Hal ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam sebuah hadits nabi Muhammad SAW yang artinya: *"Tidaklah seseorang dilahirkan kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (HR. Bukhari)., maka bukanlah suatu hal yang asing jika manusia pada dasarnya memiliki akhlak yang baik, karena ajaran agama Islam menanamkan akhlak yang baik sedari kecil.

Sebelum manusia menjadi janin yang diletakkan di dalam rahim ibunya dan ditiupkan ruh, manusia sudah dimintai kesaksian oleh Allah, *Bukankah Aku ini Rabbmu? Mereka menjawab: Benar (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi* (QS. Al-'Araf: 72). Manusia harus mengokohkan dan menguatkan kembali perjanjiannya dengan Allah ketika di alam ruh, dengan berusaha menjaga agar sikap dan tindak tanduknya tidak keluar dari kerangka perjanjian dan kesaksian

tersebut, berusaha tetap menjaga fitrahnya dan tidak berpaling dari Allah SWT. *"Dan kita hendaknya selalu mengingat juga bahwa kita tak hanya lahir suci (HR. Bukhari-Muslim) melainkan sudah memiliki keberpihakan pada Al-haq dengan syahadah di alam ruh tersebut sehingga tentu saja kita tak boleh merubah atau mencederainya "* (QS. Ar-Rum: 30)

Islam pada hakikatnya merupakan perpaduan antara rasa dan akal. Islam fitrah adalah Islam yang suci dan murni, yang berarti menolak semua ketidakadilan dan kejahatan. Islam berpihak kepada kemandirian dan menghormati sudut pandang yang berbeda. Hal-hal semacam itu sangat mudah diterima oleh manusia karena yang diajarkan oleh Islam adalah fitrah. Secara umum, para ulama muslim cenderung mengartikan fitrah sebagai potensi manusia untuk beragama (tauhid). Al-Jarkasyi mendefinisikan fitrah sebagai iman bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia dalam alam rahim. Menurut pandangan Islam, pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan suci. Kesucian manusia itu dikenal dengan istilah fitrah. (Basyit, 2017)

Hadirnya agama Islam menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran agama Islam bersifat universal, mencakup segala aspek kehidupan dimanapun dan kapanpun. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pelengkap dan penutup kitab-kitab suci sebelumnya, sehingga Al-Qur'an berlaku sampai tibanya hari akhir. Al-Qur'an menjadi sumber ilmu pengetahuan, seperti ilmu fiqih, aqidah, sains bahkan ilmu astronomi. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad selama 23 tahun untuk memberi petunjuk, memberi peringatan, mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat itu, bahkan Al-Qur'an menjelaskan tentang akhlak karimah yang dapat dilihat dari akhlak Rasulullah SAW, yang merupakan orang yang paling mulia akhlaknya.

Fitrah mengacu kepada potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang pertama adalah potensi beragama, perasaan beragama adalah naluri yang sudah ada sejak manusia dilahirkan. Perasaan beragama akan mulai muncul ketika manusia dihadapkan dengan masalah-masalah yang berat, sehingga membutuhkan tempat untuk bersandar dan berkeluh kesah tanpa memikirkan hal yang lain. Allah menjadi satu-satunya tempat bersandar dan tempat manusia berharap. Dari sikap manusia yang membutuhkan Allah, maka lahirlah keinginan untuk lebih dekat dengan-Nya dengan cara beribadah, yang merupakan tujuan diciptakannya manusia,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."* (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Kedua, kecenderungan moral. Kecenderungan moral masih berkaitan dengan potensi beragama, karena dengan adanya kecenderungan moral manusia bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Ketiga, manusia bersifat fleksibel. Manusia dapat diubah dan dibentuk akhlak dan sifatnya, tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan akhlaknya. Allah

berfirman di dalam kitab suci Al-Qur'an tentang bagaimana manusia dapat berubah akhlaknya,

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

"Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur." (QS. Al-Insan: 3)

Akhlak adalah bentuk jamak dari khulq, yang secara bahasa berarti kebiasaan, tingkah laku, sifat dan watak. Dari beberapa kata ini dapat dilihat bahwa itu adalah kualitas dasar manusia. Selain sifat-sifat tersebut, Mu'jam Lisan Al Arab menambahkan bahwa akhlak adalah agama. Hal ini karena akhlak mengandung perintah, larangan, dan petunjuk untuk memperbaiki seseorang.

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah ungkapan suatu keadaan yang ada dalam jiwa, dan dari akhlak tersebut timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa pemikiran dan penelitian terlebih dahulu. Apabila muncul perbuatan terpuji yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka perbuatan itu disebut dengan akhlak yang baik, contohnya seperti jujur dalam berbicara, berbakti kepada orang tua, adil, dan yang lainnya. Namun Ketika yang terjadi adalah sebaliknya, seperti suka berbohong, mencuri, durhaka, dan lain-lain maka perbuatan-perbuatan tersebut disebut dengan akhlak yang buruk. Banyak orang yang masih menyamakan akhlak dengan etika atau moral, padahal keduanya adalah hal yang berbeda, karena akhlak lebih menunjukan kepada situasi batiniah dari seorang manusia. (Suryadarma & Haq, 2015)

Berdasarkan penelitian dan wawancara, siswa MDTA At-Tanwir memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, teman, guru, serta masyarakat sekitar lingkungan mereka tinggal. Siswa pun dapat membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta memberi contoh untuk keduanya.

Meskipun para siswa belum mencapai usia *baligh*, mereka tidak meninggalkan shalat 5 waktu karena sudah diajarkan tentang kewajiban melaksanakan shalat. Beberapa siswa tetap melaksanakan shalat 5 waktu walau belum memahami makna dari kewajiban shalat. Pengajar di MDTA At-Tanwir senantiasa mengajarkan dan mengingatkan para siswa untuk shalat 5 waktu, selain itu para pengajar juga memberi teladan kepada para siswa dengan mengajak mereka shalat berjama'ah di sekolah.

Para siswa sudah terbiasa berbakti kepada orang tuanya dengan cara membantu mereka di rumah melalui berbagai macam kontribusi, mulai dari membantu memasak, menjaga adik, membersihkan rumah, menyiram tanaman, merapikan serta membersihkan tempat tidur sendiri. Selain berbakti kepada orang tua, para siswa dibiasakan untuk berbakti kepada guru yang merupakan orang tua mereka di sekolah, karena seorang murid berkewajiban untuk menghormati gurunya, sebagaimana dia menghormati orang tuanya. Siswa MDTA At-Tanwir sangat menghormati guru-gurunya, memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan, serta tidak ragu untuk mengingatkan saat guru melakukan kesalahan. Para siswa sudah mempraktekan ilmu yang mereka dapat dengan berbakti dan menghormati guru dengan cara memberi dan menjawab salam, tidak menyakiti guru baik dari ucapan maupun perbuatan, tidak

meninggikan suara, berkata lemah lembut kepada guru, bersabar kepada guru serta tidak bertanya dan meminta penjelasan saat guru sedang tidak berkenan.

Para siswa MDTA At-Tanwir bukan hanya berakhlak baik kepada orang tua dan guru, tetapi juga berakhlak baik kepada sesama teman. Berusaha untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan menegur jika ada teman yang melakukan hal yang salah. Mereka juga mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap temannya, seperti membagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, menghibur jika ada teman yang sedang bersedih, serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain faktor naluri, kemauan dari diri sendiri, serta faktor orang tua. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah adat kebiasaan, faktor lingkungan, serta faktor pendidikan. (Bafadhol, 2017)

Setiap manusia dilahirkan dengan naluri, yang merupakan pola sebuah perilaku yang tidak perlu dipelajari karena sudah muncul pada setiap makhluk hidup. Pendapat para ahli mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah sifat bawaan yang sudah ada manusia saat dilahirkan. Terdapat penjelasan lebih lanjut dari para psikolog yang mengatakan bahwa naluri berfungsi sebagai motivator atau sebuah penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seseorang. Adanya kemauan membuat manusia bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, kemauanlah yang membuat manusia terus berusaha dan bekerja. Kemauan juga yang akan menentukan bagaimana manusia akan bersikap, bersikap baik atau bersikap buruk. Faktor keturunan juga sangat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, karena secara langsung anak akan mewarisi gen kedua orang tuanya, baik dalam fisik maupun sikap.

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Suatu perbuatan yang merupakan adat istiadat pasti dilakukan dengan adanya kecenderungan hati untuk menjalankannya, manusia harus terlebih dahulu menyukai adat istiadat itu terlebih dahulu untuk dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Jadi suatu kebiasaan dapat terbentuk dengan perbuatan yang disertai kemauan dari hati untuk menjalankannya. Pergaulan yang terjadi di lingkungan sekitar menjadi faktor yang juga mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, karena lingkungan adalah tempat untuk manusia bersosialisasi. Manusia adalah makhluk sosial yang harus berhubungan dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Lingkungan tempat seseorang tinggal akan mempengaruhi caranya untuk berpikir dan bertindak. Jika kondisi lingkungan baik maka akhlak yang terbentuk juga pastilah akhlak yang baik. Sebaliknya, kondisi lingkungan buruk akan membentuk akhlak yang buruk pula.

Pendidikan memiliki andil yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak seseorang. Melalui pendidikan, manusia bisa mengenal berbagai ilmu pengetahuan sehingga bisa dapat memahaminya dan dapat membuat perubahan yang baik untuk dirinya. Allah menceritakan kisah Luqman di dalam Al-Qur'an yang mendidik anaknya agar selalu berada di jalan-Nya, yang membuktikan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi akhlak seseorang, terutama pendidikan orang tua terhadap anaknya. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)

## SIMPULAN

Fitrah manusia sangat mempengaruhi pembentukan akhlak, termasuk akhlak siswa MDTA At-Tanwir. Karena fitrah manusia adalah Islam, manusia memiliki kecenderungan hati untuk menerima kebenaran dan menolak ketidakadilan. Kecenderungan hati itulah yang nantinya akan membentuk suatu akhlak, baik akhlak baik maupun akhlak buruk. Potensi yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa MDTA At-Tanwir adalah potensi beragama, yang kemudian didukung pula oleh beberapa faktor seperti faktor keturunan, lingkungan, pendidikan, serta faktor lainnya. Agama Islam menjadi potensi yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa MDTA At-Tanwir karena ajaran Islam sudah mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk bagaimana cara bersikap kepada Allah, sesama manusia, juga sesama makhluk hidup lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah serta manusia yang paling sempurna menjadi panutan serta pedoman manusia untuk berakhlak baik.

## REFERENSI

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Basyit, A. (2017). Memahami Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 13(1).
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, 32-49.
- Kahar, K. (2016). Fitrah Manusia. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 40-47.
- Kesuma, G. C. (2013). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Ijtima'iyya*, 6(2), 79-96.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Qur'an Hafalan Terjemah* (I). (2015). Jakarta: Penerbit Almahira.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

*Firna Syifa Wandanie, Fitri Aminatul Munawaroh, Habibah Rahmadina dan Ihsan  
Malik Amrullah*

---

<https://cintailmu76.wordpress.com/2014/04/14/makalah-kedudukan-dan-fungsi-akhlaq-dalam-islam/>

<https://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/09/01/06/24347-fitrah-manusia>

<https://www.merdeka.com/trending/islam-adalah-agama-fitrah-kenali-konsep-dan-dalilnya-kln.html>